

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan di bab sebelumnya, dan mengacu pada fokus penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep kerukunan penganut aliran kerohanian Sapta Darma dalam perspektif teori kohesivitas kelompok tercermin dari perilaku saling tenggang rasa dan toleransi antar sesama anggota, mengutamakan musyawarah ketika ada permasalahan dan taat kepada peraturan pemerintah serta undang-undang yang ada dalam ajaran mereka sehingga terciptanya keserasian dan keharmonisan dalam kelompok aliran Sapta Darma.
2. Kondisi kerukunan penganut aliran kerohanian Sapta Darma dalam perspektif teori kohesivitas kelompok anggotanya menjalankan keyakinannya dengan menyesuaikan norma yang berlaku dan memiliki hubungan dengan lingkungan sekitarnya yang aman, damai dan harmonis sehingga kehidupan afektif kelompok berjalan dengan baik tanpa ada beban ataupun perasaan kurang percaya diri dengan kepercayaan yang mereka anut.
3. Faktor penghambat penganut aliran kerohanian Sapta Darma dalam perspektif teori kohesivitas kelompok terjadi saat penganutnya sulit mengendalikan ego ketika muncul problematik perbedaan argumen yang

tidak sesuai dengan masing-masing individu dan kurangnya keterbukaan anggota dalam hal permasalahan yang menimbulkan keluarnya anggota dari aliran ini. Faktor pendorangnya penganut aliran ini memperoleh ketenangan dan kesenangan batin serta kesadaran diri sendiri sebagai anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan kelompok.

B. Saran

1. Untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca dengan penggalian mendalam mengenai fenomena sosial tentang konsep kerukunan pada Aliran Kerohanian Sapta Darma di sanggar Candi Busana dalam perspektif kohesivitas kelompok.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai sumber informasi tentang Aliran Kerohanian Sapta Darma dan memberitahu masyarakat bahwa kejawen masih tetap mempertahankan keberadaannya sampai saat ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan dan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dan juga disarankan untuk meneleti dengan variabel lain misalnya tentang kesejahteraan ataupun kebermaknaan hidup penganut Aliran Sapta Darma.